

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI KELASVII-1 SMP NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi
Pendidikan Sendratasik FBS UNP



Oleh :

**RIFHA NGAINI
15023106/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

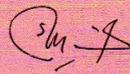
SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII-1
SMP Negeri 12 Padang
Nama : Rifha Ngaini
NIM/TM : 15023106/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2019

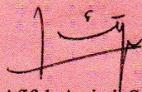
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Affah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

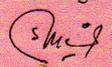
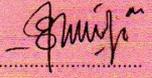
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang

Nama : Rifha Ngaini
NIM/TM : 15023106/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifha Ngaini
NIM/TM : 15023106/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Rifha Ngaini
NIM/TM. 15023106/2015

ABSTRAC

The purpose of this study was to describe students' motivation in learning dance at Class VII-1 SMP Negeri 12 Padang. It was a qualitative research with descriptive analysis method. The instrument in this study was the researcher herself and assisted with stationeries and camera. The data in this study were primary and secondary data. The techniques of data collection were carried out by means of literature study, observation and documentation. The steps for analyzing data were collecting data, describing data, identifying data and making conclusions. The results confirmed that students' motivation in dance learning at SMP Negeri 12 Padang was influenced by intrinsic (internal) and extrinsic (external) factors of the students. Therefore, it caused the difference ability of students in learning dance individually and in groups. Seen individually, the motivation to learn dance of each VII-1 grade student was low, it was evidenced by the low students' learning outcomes individually in the dance theory and skills (practice). However, when it was observed as a group, the motivation to learn dance from the group learning dance class VII-1 especially for practicing was even higher. This difference indicated that learning dance, particularly in practicing carried out in groups by students, had extrinsically increased students' learning outcomes in the group. In addition, the cooperation, mutual assistance, and a fair competition between groups had spurred the learning motivation of the less competent students in order to improve dance learning outcomes simultaneously in their groups.

Keywords: Motivation; Learning; Dance

ABSTRAK

Rifha Ngaini. 2019. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Tari di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang. Landasan teori yang dipakai berhubungan dengan belajar dan pembelajaran, motivasi belajar, dan pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu mengamati gejala yang timbul dari motivasi siswa terhadap pembelajaran tari baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran tari di SMP Negeri 12 Padang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar) diri siswa, sehingga menyebabkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam belajar tari secara individu dan kelompok. Jika dilihat secara individu, motivasi belajar tari masing-masing siswa kelas VII-1 adalah rendah, terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa secara individu pada bidang pengetahuan (teori) dan keterampilan (praktek) tari. Namun pada saat dilihat secara kelompok, motivasi belajar tari dari kelompok belajar tari siswa kelas VII-1 untuk kegiatan latihan khususnya justru lebih tinggi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa belajar tari khususnya dalam bidang praktek yang dilakukan secara berkelompok oleh siswa, secara ekstrinsik telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompoknya. Karena adanya kerjasama, saling membantu, dan adanya rasa bersaing yang sehat antar kelompok, telah memacu siswa yang kurang mampu mau belajar demi meningkatkan hasil belajar tari secara bersama-sama dalam kelompoknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang berarti berupa dorongan, bimbingan dan perhatian. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, terus memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D. dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn., sebagai Penguji I dan II yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn, MA Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Khusus kepada kedua orangtua tersayang, ibu Armiati dan bapak Zulkifli yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 tari di Jurusan Sendratasik khususnya, yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari jika “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, tentu berbagai kekurangan dalam skripsi ini bisa diperbaiki jika dijadikan rujukan untuk penelitian yang sama dengan peneliti yang berbeda. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan seni budaya tari di sekolah pada masa yang akan datang, Amin.

Padang, 9 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran	13
3. Motivasi	15
4. Pembelajaran Seni Tari	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Jenis Data	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Deskripsi Penelitian tentang Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 12 Padang	57
1. Perencanaan Pembelajaran Tari	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tari	66
C. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Data Pimpinan SMP Negeri 12 Padang
2. Data Guru SMP Negeri 12 Padang
3. Data Karyawan SMP Negeri 12 Padang
4. Nama dan Kualifikasi Guru Bidang Studi SMP Negeri 12 Padang
5. Nama Karyawan SMP 12 Padang
6. Struktur Organisasi Pendidik SMP Negeri 12 Padang
7. Struktur Organisasi Kependidikan SMP Negeri 12 Padang

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Siswa SMP Negeri 12 Padang.....	49
2. Temuan Penelitian pada Tatap Muka I (Bidang Pengetahuan)	75
3. Temuan Penelitian pada Tatap Muka II (Bidang Keterampilan).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Pelataran Gerbang Depan SMP Negeri 12 Padang.....	21
3. Bangunan SMP Nanggalo Padang Tahun 1963, masih beratap rumbia serta berinding bambu/papan.....	33
4. Profil SMP Negeri 12 Padang dalam Data <i>Frame</i> Berbingkai.....	36
5. Gedung SMP 12 Padang yang Megah dan Bertingkat Tiga.....	37
6. Kondisi Salah Satu Ruang Kelas di SMP 12 Padang.....	41
7. Denah Gedung SMP 12 Padang.....	42
8. Ruang Kepala Sekolah SMP 12 Padang.....	43
9. Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP 12 Padang.....	44
10. Ruang Majelis Guru SMP 12 Padang.....	44
11. Ruang Tata Usaha SMP 12 Padang.....	45
12. Ruang Laboratorium IPA SMP 12 Padang.....	45
13. Ruang Perpustakaan SMP 12 Padang.....	46
14. Ruang BK SMP 12 Padang.....	46
15. Ruangan Penunjang Pendidikan di SMP 12 Padang, seperti Ruang UKS, Satpam, Piket, dan Mushoola.....	47
16. Fasilitas Penunjang SMP 12 Padang lainnya, seperti tempat upacara, area olahraga, parkir, dan taman.....	48
17. Siswa kelas VII-1 SMP 12 Padang diminta guru untuk mendengarkan penjelasan gerak tari, dan siswa memperagakan di depan kelas.....	70
18. Siswa kelas VII-1 SMP 12 Padang Menari secara Berkelompok di Depan Kelas dan Dinilai teman Sendiri.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan di setiap negara dan termasuk di Indonesia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Jadi proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan, yang tujuannya tak lain adalah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan nasional adalah pengembangan potensi siswa seperti diamanatkan Undang-undang SISDIKNAS dimaksud yaitu:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.”

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu satuan pendidikan atau tempat penyelenggaraan pendidikan menengah umum tingkat pertama, di mana untuk kawasan Lapai di Kota Padang terdapat SMP Negeri 12 Padang.

Sama halnya dengan SMP lainnya di Kota Padang pada umumnya, SMP Negeri 12 Padang juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan pendidikan secara formal. Pembelajaran Seni Budaya

untuk Sub Mata Pelajaran Tari atau disingkat Seni Budaya (Tari) adalah salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini.

Karena proses pembelajaran adalah kegiatan formal pendidikan di sekolah, pembelajaran seni budaya (tari) tentu mengikuti sistem pembelajaran di sekolah sesuai aturan main yang telah ditetapkan pemerintah melalui kurikulum. Kurikulum diturunkan menjadi silabus, dan seterusnya silabus dipedomani guru seni tari untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dengan adanya RPP yang mempedomani silabus dan kurikulum, guru dapat melaksanakan unsur-unsur pembelajaran yang sudah ia cantumkan dalam RPP. Penjelasan Sukmadinata (2016: 14), memberi penjelasan bahwa, “Paling tidak ada lima unsur pembelajaran yang utama yang harus dipahami dan dilaksanakan guru di kelas, yaitu (1) adanya tujuan belajar, (2) dikembangkannya materi pelajaran, (3) digunakannya metode pembelajaran, (4) diperbantuannya media pembelajaran, (4) dilaksanakannya evaluasi pembelajaran. Kelima unsur pembelajaran yang utama ini dapat juga disebut dengan komponen-komponen pembelajaran, yang pemahaman dan pelaksanaannya harus berlandaskan kurikulum.”

Terkait dengan kurikulum, silbus, dan RPP ini, SMP Negeri 12 Padang sejak tahun 2014 telah melaksanakan kurikulum pendidikan dan pembelajaran seni tari di sekolah dengan menerapkan Kurikulum 2013. Untuk tahun 2019 ini, juga telah menyesuaikan penggunaan kurikulumnya dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Dalam kurikulum 2013 juga dijelaskan

bahwa selain faktor perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) yang harus ada dan dipedomani, faktor yang juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah faktor gurunya. Guru dengan segala perannya menurut kurikulum 2013 akan menjadi penting dalam keseluruhan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu peran guru yang penting dalam pembelajaran adalah sebagai motivator dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Membicarakan masalah motivator sebagai peran guru yang utama dalam pembelajaran, sama maksudnya dengan menjadikan masalah motivasi juga penting dalam pembelajaran. Begitu juga pada pembelajaran seni tari di sekolah, yang kualitas pembelajarannya juga tergantung dari ada tidaknya motivasi siswa yang nanti akan beribas kepada hasil belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Sukmadinata (2016: 13), “Masalah motivasi belajar pada diri siswa adalah sesuatu yang keberdadaannya bersifat abstrak. Motivasi bukanlah benda yang berwujud (*intangible*). Namun karena motivasi itu ada dan berpengaruh terhadap pendidikan dan pembelajaran seorang peserta didik, maka wujudnya bisa dinyatakan (*di-tangible-an*) dengan melihat hasil belajar siswa. Jadi perubahan atau perkembangan hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran bisa menunjukkan perubahan atau perkembangan motivasi siswa terhadap pembelajaran tersebut.”

Dalam praktek kesehariannya di sekolah, tentu banyak faktor akan saling berkaitan dengan masalah motivasi ini. Adapun siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar, hasil belajarnya cenderung lebih baik, karena dengan adanya motivasi yang tinggi menyebabkan siswa menjadi bersungguh-sungguh, tekun, dan perhatian dalam belajar tari. Sehingga hasil

belajar yang diperoleh dalam pembelajaran akan meningkat pula. Sebaliknya, apabila siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, maka hasil pembelajaran seni tari diperoleh tidak optimal. Menurut Sukmadinata (2016: 9), “Motivasi akan muncul sebagai akibat dari adanya dorongan dari dalam diri siswa (intrinsik) yang dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya secara individu, termasuk juga bakat pada bidang yang dipelajari. Sedangkan motivasi sebagai akibat dari adanya dorongan dari luar (ekstrinsik) adalah motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat pada saat siswa belajar. Lingkungan ekstrinsik dimaksud merupakan energi yang besar, yang apabila dikelola oleh guru dengan baik, akan dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebagai contoh, membentuk lingkungan belajar secara siswa berkelompok, di mana guru menciptakan suasana belajar kompetitif secara sehat antara masing-masing kelompok, maka mau tak mau anggota kelompok akan berusaha memotivasi temannya yang sekelompok sebagai sebuah motivasi ekstrinsik, yang cenderung dapat meningkatkan kemampuan atau hasil belajar dari anggota kelompok tersebut. Untuk beberapa mata pelajaran di sekolah yang menjadikan kegiatan praktek sebagai salah satu kegiatan belajarnya, maka memotivasi siswa secara ekstrinsik dengan persaingan positif dalam kelompok, biasanya akan membantu meningkatkan motivasi siswa dalam praktek di pelajaran tersebut.”

Meskipun demikian, banyak hal yang dapat dilakukan guru dan pihak sekolah untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran sekalipun. Mengadakan pentas

seni dan perlombaan seni tari di kelas berskala kecil maupun di luar kelas/di luar pembelajaran, adalah dorongan ekstrinsik yang juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi motivasi sangat penting bagi siswa dalam belajar. Tanpa motivasi tidak mungkin seseorang akan berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Seseorang akan berhasil belajar kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi, baik yang bersifat intrinsik ataupun ekstrinsik.

Berdasarkan observasi di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang pada bulan Februari 2019, terlihat bahwa siswa merasa bosan belajar seni tari pada awal-awal tatap muka atau minggu-minggu awal pembelajarannya. Karena peneliti melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di sekolah ini, dan juga dilibatkan guru pamong untuk ikut sebagai tim mengajar seni budaya tari di kelas VII-1, sedikit banyaknya peneliti mengetahui dan memahami bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII-1 dalam belajar tari, khususnya di pertemuan awal tatap muka pembelajaran. Apalagi sebelum siswa belajar seni budaya tari di kelas, sepertinya mereka sudah punya image kalau pelajaran seni tari ini bukanlah pelajaran yang begitu penting. Pelajaran tari yang mereka ketahui bukanlah pelajaran yang masuk dalam kategori Ujian Nasional, seperti matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran yang dapat penulis amati sekilas, maka banyak siswa yang izin untuk keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil tetapi tidak kembali sampai jam pelajaran selesai. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang

menganggap enteng pelajaran seni tari, yang ditunjukkan dengan tidak adanya perhatian mereka terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Ada pula siswa yang kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar teori berlangsung. Dalam interaksi pembelajaran yang dipandu oleh guru, banyak siswa tidak menjawab pertanyaan, malahan siswa lebih cenderung bermain *handphone* mereka, dan terkadang suasana kelas menjadi ribut. Tentunya hal ini dapat diduga adanya motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Meskipun pada dasarnya masih sulit diyakini, apakah rendahnya motivasi ini benar-benar sebagai pengaruh yang bersifat intrinsik (dari dalam diri) siswa yang benar-benar malas belajar tari, atau hanya sekedar sebagai faktor ekstrinsik (dari luar) yang berpengaruh sesaat terhadap pembelajaran tari tersebut.

Apalagi dalam kegiatan belajar yang dipandu guru, guru cenderung hanya menjelaskan gerak-gerak tari berdasarkan buku teks saja. Guru malas mencontohkan gerak tersebut untuk dipraktikkan dalam contoh demonstrasi yang bisa dilihat siswa. Tanpa ada hubungan yang jelas antara keterangan guru dengan materi pelajaran yang dipelajari, secara tiba-tiba guru hanya menyuruh siswa meniru gerakan yang diberikan guru, itupun mereka lakukan sambil duduk di kursi dengan hanya menggerakkan tangan saja. Jadi terlihat bahwa guru tidak mengajarkan teknik yang baik kepada siswa dalam menari, guru tidak berusaha untuk menjelaskan pelajaran seni tari agar dapat dipahami siswa dengan mudah. Jadi aspek yang ditonjolkan oleh guru hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, dan kurang memperhatikan

keterampilan praktek (psikomotorik) yang sebenarnya menjadi unsur pokok dalam pembelajaran tari.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam survei diatas itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang.”. Sebab dengan berjalannya waktu belajar seni tari pada tiap minggunya di kelas VII-1, ada perubahan sedikit demi sedikit terhadap motivasi siswa dalam belajar tari ini. Sebagai contoh, ternyata siswa lebih senang belajar tari secara bersama-sama, atau belajar tari yang dibuat dalam bentuk pembelajaran berkelompok. Misalnya adalah kegiatan latihan atau demonstrasi dari gerak tari yang mesti dipraktekkan, maka siswa kerap kali meminta gurunya agar dipelajari secara berkelompok. Kelompok dimaksud ternyata bukan kelompok diskusi untuk membahas pelajaran yang bersifat teori, melainkan dibentuknya kelompok untuk belajar praktek tari. Saat ada kegiatan belajar praktek tari secara berkelompok demikian, sekilas memang nampak adanya rasa senang dan antusias siswa untuk belajar tari, baik yang berasal dari siswa laki-laki maupun perempuan. Mereka mau belajar dan mau berbagi untuk menirukan gerakan secara individu atau membantu temannya bisa melakukan gerakan tari dalam kelompok. Namun apakah ini pertanda meningkatnya motivasi belajar tari karena adanya kegiatan belajar secara kelompok, inipun masih menjadi tanda tanya, dan tentu perlu diteliti lanjut dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang
2. Pembelajaran tari yang terlalu teoritis, kurang memotivasi siswa untuk belajar;
3. Pembelajaran tari secara kelompok menyebabkan pembelajaran di kelas ribut, karena guru sering tidak bisa menguasai situasi dan keadaan dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas maka peneliti membatasi masalah mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di Kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang dilihat dari kondisi pembelajaran tari secara individu dan kelompok sebagai cerminan dari motivasi yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan: “Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di Kelas VII-1 SMP Negeri 12 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di Kelas VII-1SMP Negeri 12 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Sendratasik untuk mendapatkan gelar serjana.
2. Sebagai bahan bacaan untuk referensi pembaca
3. Siswa agar dapat mengubah sikap atau perilaku yang lebih kreatif dalam pembelajaran seni tari
4. Sebagai dorongan agar siswa mengekspresikan diri
5. Sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2015 : 2).

Skinner dalam Dimiyati & Mudjiono (2009:9) bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responya menurun.

Dalam keseluruhan prosespendidikandisekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang palingpokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan (Slameto, 2010:2).

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2010-2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan-kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar tadi.

Tujuan belajar sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik,2014). Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih konduktif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terjadi atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad (2012:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Hamalik (2014: 31) memberikan ciri-ciri belajar, yaitu :

- a. Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui
- b. Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pembelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu
- c. Bermakna bagi kehidupan tertentu
- d. Bersumber dari kehidupan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan
- e. Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan
- f. Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual
- g. Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik
- h. Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya
- i. Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda, dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek efektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi

tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Sementara pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan di tempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan matri yang terkait satu dengan yang lainnya dengan tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahan merupakan materi yang terigrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sagala, (2003:68)

Adapun pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru menurut Sagala, (2003:71) yaitu :

a. Pendekatan konsep

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

b. Pendekatan proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

c. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti oleh contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu kedalam keadaan khusus.

d. Pendekatan induktif

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris Francis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Sagala (2011:100) menyebutkan “Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelenggaraan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran:.

Motivasi itu sendiri memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah

tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik, Sagala (2011:104) mengungkapkan:

“Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran”.

Menurut McDonald dalam buku Oemar Hamalik (2014:173) *“motivation is a energi change within the person changracterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.”*

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan bahkan memelihara ketekunan dalam proses belajar. Sardiman (2006, hlm.

43) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kaitannya dengan belajar, maka motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Sardiman (2006: 83) menjelaskan ciri-ciri motivasi yang merupakan indikator bahwa seseorang memiliki motivasi yang kuat adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Bentuk-bentuk Motivasi

Motivasi memiliki dua sifat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercangkup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan

siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2006: 7) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2006). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar atau dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik karena

dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Menurut Sadirman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyati (2009: 13) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi menurut Sardirman A.M (2012-85) sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah penelitian. Motivasi dapat diberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e. Peran Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran

Selain masalah motivasi bisa dilihat secara fungsi, masalah motivasi juga bisa dilihat dari sisi perannya dalam pembelajaran. Meskipun sebagian ahli bahasa ada yang menyamakan pengertian kata “peran” dan “fungsi”, namun tidak sedikit pula yang membedakannya. Jika dilihat sebagai dua kata yang memiliki pengertian berbeda, maka kata Peran dapat didefinisikan hanya sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, semua siswa di kelas akan memainkan peran berbeda dalam kegiatan belajarnya. Jika sebagai guru, maka guru akan memainkan peran sebagai berbeda antara di rumah dan di sekolah. Jika di rumah, mungkin seorang guru

tadi adalah orang tua dari anak-anak kandungnya, Namun jika di sekolah, guru juga menjadi orangtua didik dari banyak siswa di sekolah. Jadi antara seseorang yang berada di rumah dan tempat kerjanya, bisa saja akan memainkan peran yang berbeda sebagai suatu identitas yang melekat pada dirinya. Jadi tidak salah jika peran merujuk pada posisi profesional seseorang atau bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam lingkungan profesinya. Misalnya, peran seorang guru mungkin melibatkan mediator pembelajaran, pendisiplinan, penyelenggara pelajaran, dan sebagainya.

Sedangkan fungsi, adalah sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab, di mana ia bekerja atau pada profesi apa fungsi itu ada. Kadang ada fungsi berjalan dalam tugas profesi dan kadang juga tidak dalam tugas tugas profesi itu. Misalnya fungsi guru, di mana di sekolah ia berfungsi sebagai pendidik yang mengajar dan melatih siswa di sekolah. meski tidak di sekolah, fungsi itu harus juga bisa berjalan di masyarakat jika dibutuhkan langsung atau tidak.

Terkait dengan peran motivasi belajar tadi, maka peran motivasi bagi siswa sangat menentukan dalam keberhasilan proses belajarnya. Selain motivasi itu berperan secara individu, maka motivasi juga berperan dalam kelompok. Jika dikaitkan dengan belajar siswa, maka menurut Sukmadinata (2016: 31), “Peran motivasi dalam kelompok kadang lebih besar dari peran motivasi secara individu, terutama dalam memberikan rangsangan atau pengaruh secara ekstrinsik dalam

aktifitas pembelajaran. Jika dalam pembelajaran kelompok misalnya, ada kalanya beban belajar yang mesti ditanggung siswa secara individu terlalu berat, namun dengan adanya kelompok, beban belajar itu dibagi merata di antara semua kelompok. Dengan kondisi seperti itu, jelas menunjukkan bahwa motivasi dalam kelompok adalah wujud peran motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan aktifitas dan biasanya berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk beberapa pelajaran yang bersifat humaniora seperti olahraga, seni, dan keterampilan, membuat situasi belajar dalam kelompok yang menimbulkan peran motivasi ekstrinsik lebih dominan dipandang lebih baik untuk usaha meningkatkan hasil belajar siswa.”

4. Pembelajaran Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Seni tari sangat digemari oleh seluruh kalangan masyarakat karena seni tari lebih cenderung menunjukkan suasana bahagia. Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme tari di dalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat atau gerakan ditempat, mewujudkan momentum gerak-gerak yang tidak bisa dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga.

Seni tari dilihat dari gerak sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dengan imajinasi manusia yang membentuk gerakan menjadi lebih bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Hawkins dalam Rahmida Setiawan,dkk (2008:19) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa

manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang disimbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.

Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal yang mesti diketahui pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak adanya korelasi yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan guru terhadap siswa di sekolah juga merupakan aspek terpenting agar pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik.

B. Penelitian Relevan

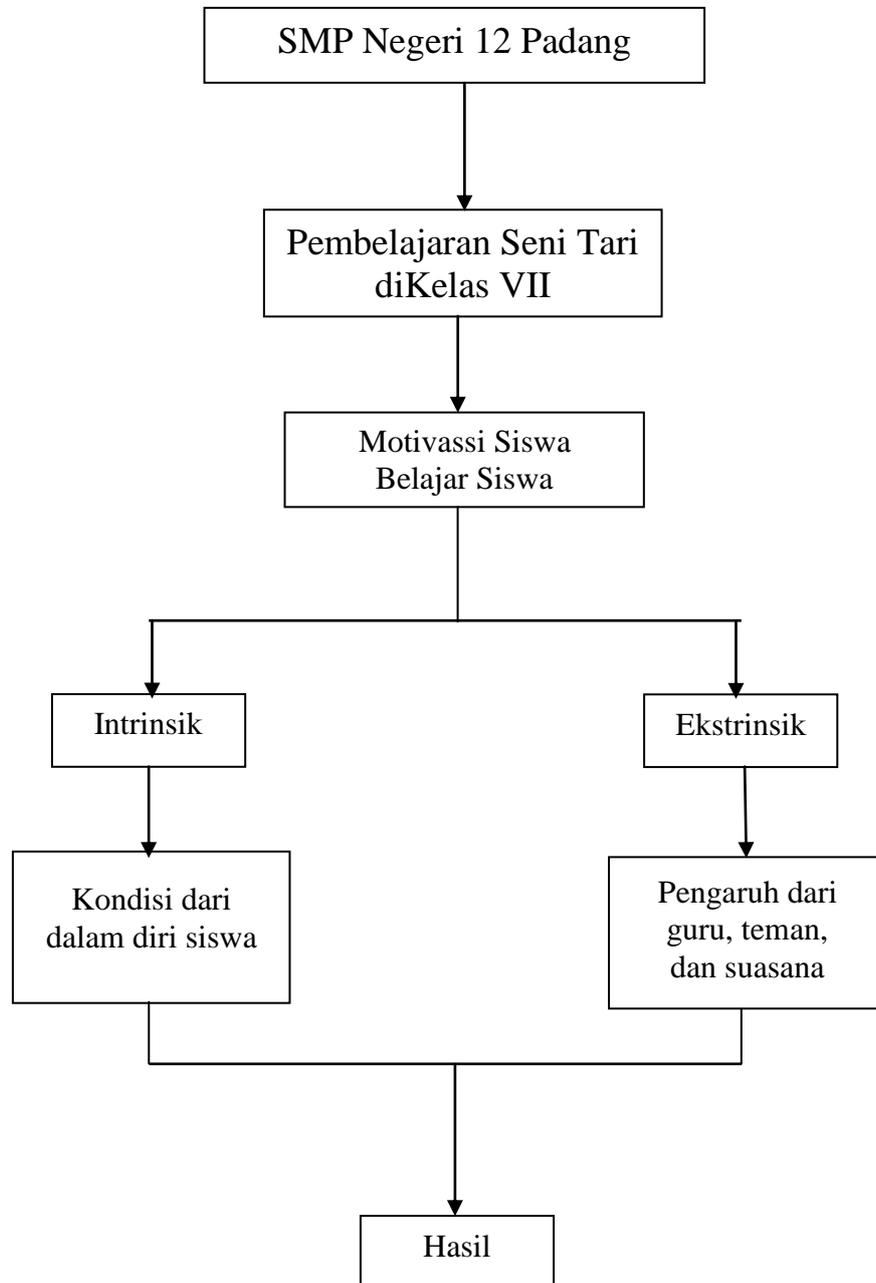
Dalam melakukan penelitian tentu harus mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan objek yang akan kita teliti. Penelitian yang akan relevan juga berfungsi untuk mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

1. Skripsi dari Monalisa (2008), dengan penelitian yang berjudul: Motivasi siswa terhadap Pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik Fakultas bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskripsi, yaitu mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala objek tertentu dalam hal ini motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang. Hasil penelitian yang didapat dari angket menunjukkan motivasi instrinsik siswa terhadap pembelajaran seni tari sebesar 75,26% termasuk kedalam kategori sedang.

2. Skripsi dari Jenny Chintya (2017) dengan penelitian yang berjudul: Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMA 2 Negeri Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto berdasarkan hasil pengamatan dan angket pada motivasi intrinsik siswa dapat dikategorikan sedang, dengan nilai rata – rata 73,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari memiliki motivasi sedang. Sedangkan hasil pengamatan dengan motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori kurang baik dengan nilai rata – rata 59,3 %. Jadi secara keseluruhan adalah 66,5%.

C. Kerangka Konseptual

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Begitupun pada SMP Negeri 12 Padang. Pembelajaran seni tari pada sekolah ini juga dengan menerapkan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII. Maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan dengan kerangka konseptual seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah seperti yang terjadi pada kelas VII-1 di SMP Negeri 12 Padang, yang pada pengamatan awal penelitian diperkirakan dilaksanakan guru bersama siswa dengan motivasi belajar yang rencah, ternyata tidaklah demikian. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan metode mengajar dan penilaian seperti yang disebutkan dalam RPP, memang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa. Pelajaran yang tidak menarik, akan menyebabkan motivasi siswa untuk belajar tari secara intrinsik dan ekstrinsik semakin rendah. Pada tatap Muka I, di mana guru menjadikan pembelajaran bidang pengetahuan (teori) menjadi pembelajaran praktek tari, menyebabkan motivasi intrnsik dan ekstrinsik siswa menjadi melemah atau tidak berkembang sama sekali. Siswa tidak serius dalam belajar, kurang terkonsentrasi, dan tidak bersemnagt karena rendahnya motivasi belajar tari pada tatap muka pertama ini.

Pada tatap muka kedua, guru menmberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan diri untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar tari, dalam berbagai peran yang berbeda, baik sebagai kelompok yang tampil untuk dinilai atau kelompok yang tidak tampil tapi sebagai penilai. Dengan tetap berdasarkan RPP yang dibuat guru, pelajaran tari dalam bentuk praktek dan diikuti dengan penilaian ini menjadi menarik

dan menyenangkan bagi siswa. Potensi motivasi intrinsik belajar tari yang selama ini ada, justru menjadi hilang, karena adanya pengaruh motivasi ekstrinsik belajar tari dari suasana belajar praktek tari yang menarik dan menyenangkan tadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan di atas, maka kepada guru yang melaksanakan pembelajaran tari di sekolah dengan tujuan salah satunya adalah memotivasi siswa dalam belajar tari, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Kalau ada kegiatan belajar yang benar-benar direncanakan untuk memotivasi siswa belajar tari, maka tuangkanlah dalam RPP dalam bentuk kegiatan yang jelas.
2. berikan peran yang sama kepada siswa meski dengan perbedaan motivasi intrinsiknya. Karena siswa dianggap bisa berperan penting dalam pembelajaran tari sebagai wujud motivasi ekstrinsik, akan dapat meningkatkan motivasi siswa belajar tari.
3. Jika ada kegiatan penilaian, guru dapat meubahnya dari penilaian individu untuk individu ke penialai individu dalam formasi kelompok. Karena motivasi siswa akan tetap tinggi untuk belajar tari, karena mereka tidak merasa memiliki beban yang besar untuk melakukan praktek tari yang dinilai, karena telah dibagi dalam individu sesama anggota kelompok.
4. Pelajaran tari yang bersifat pengetahuan, benar harus dilaksanakan dengan metode yang menjelaskan dan memberi wawasan pengetahuan yang akan

ditanggapi siswa dengan mendengarkan ceramah dan mencatat. Sedangkan materi pelajaran untuk bidang keterampilan memang harus dilaksanakan dalam bentuk praktek, dan sebaiknya dilakukan dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Jenny Chintya. 2017. *Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto (Skripsi)*, FBS UNP.
- Iqbal, Asep. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Monalisa. 2008. *Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang (Skripsi)*, FBS UNP.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.